

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
KETAHANAN PANGAN DI DESA KAYU ARA
KECAMATAN JELIMPO KABUPATEN LANDAK**
**Program Studi Ilmu Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tanjungpura Pontianak**

Oleh
DEWI PURWATI
NIM. E11111018

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak, Tahun 2015

E-mail: dewicalista92@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Ketahanan Pangan serta memahami mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan ketahanan pangan penduduk di Desa Kayu Ara Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pemberdayaan petani pada program ketahanan pangan sangat membantu masyarakat dalam menunjang ketahanan pangan rumah tangga, melalui pemberian benih padi seperti sherang dan cidane, dan pemberian pupuk serta membentuk suatu kelompok tani pada masyarakat, dan mengajak masyarakat untuk bertani 2 kali panen dalam setahun. Namun dalam Program ketahanan pangan masih terdapat kendala seperti, kurangnya kualitas petani dalam mengelola usahatani, serta kurangnya sarana produksi dalam meningkatkan ketahanan rumah tangga. Berdasarkan hasil pembahasan penulis menyarankan kepada pemerintah, aparat desa, dan dinas terkait untuk menjalinkan kerjasama menunjang hasil pertanian yang baik. sedangkan untuk penyuluh pertanian lapangan diharapkan rutin mengadakan sosialisasi kepada seluruh kalangan masyarakat mengenai masalah pertanian yang ada dilapangan.

Kata-kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Program Ketahanan Pangan, Faktor Penghambat.

**SOCIETY EMPOWERMENT TO FOOD ENDURANCE PROGRAMME IN KAYU
ARA VILLAGE JELIMPO DISTRICT AND LANDAK REGENCY**

Abstract

The purpose of this article to know society empowerment into food endurance programmes and understand about the obstacle factor to improve food endurance for the entire people around Kayu Ara village Jelimpo district and Landak regency. in this opportunity the researcher is going to use descriptive method with qualitative approach. The research result is describe that farmer empowerment in food endurance programmes are going to help the society to keep food endurance's for family, through giving the rice seed such as sherang and cidane, fertilizer, and making farmer groups for the entire society to persuade them to rebuild the field two times in a year, but the food endurance still getting obstacles such as, farmer quality when they manage the field still less and there are no distribute facilities to increase food endurance for family. According to the writer's study. The writer give an advice to the government, the village chief, and the official to working together to reach farm maximum result. In the other hand, agricultural extension field is hoped to giving socialization to the entire society about farm problem in the field.

Keyword: Society empowerment, food endurance programme, obstacles factor.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris sebagian besar penduduknya hidup di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani yang memiliki sumber kekayaan alam (SKA) yang berlimpah dengan jumlah penduduk nomor 4 terbesar di dunia. Penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian, sektor pertanian diharapkan berperan dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, Pertanian menjadi ujung tombak kegiatan ekonomi di Kabupaten Landak. Pada tahun 2013 sebanyak hampir 77 persen penduduk Kabupaten Landak bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan sektor pertanian, salah satunya dengan ketahanan pangan dengan berbagai kegiatan salah satunya kegiatan Program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat. Luas panen tanaman padi di Kabupaten Landak tahun 2013 sebesar 50.068 hektar dengan produksi sebesar 162.423 ton. Luas panen tersebut agak menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 60.769 hektar dengan produksi sebesar 186.645 ton. Produksi padi sawah Kabupaten Landak tahun 2013 sebesar 147.710 ton, padi ladang 14.713 ton, sedangkan produksi palawija yang terbesar adalah ubi kayu sebesar 39.812 ton, kemudian di urutan kedua adalah jagung

dengan jumlah produksi padi dan palawija menurun dari tahun sebelumnya, hal ini terutama diakibatkan oleh penurunan luas panen tanaman, sedangkan dari keseluruhan lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Landak, sekitar 51,20 persen digunakan untuk areal perkebunan. Desa Kayu Ara merupakan salah satu desa terletak di Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. Desa Kayu Ara memiliki luas wilayah 5.100 Ha dengan populasi penduduk tahun 2013 sebesar 1.645 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga sebesar 414 KK, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah dengan luas lahan pertanian 689 Ha, untuk lahan basah 157 Ha, untuk lahan kering 532 Ha, di Desa Kayu Ara Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak terdapat 487 petani yang mengusahakan padi sawah yang tergabung dalam 7 kelompok tani.

Pelaksanaan kegiatan tahun 2015 merupakan kelanjutan dari kegiatan tahun sebelumnya seperti BIMAS (bimbingan massal), KUT (Kredit Usaha Tani), dan Penyediaan Sarana Produksi dan program GPPTT (Gerakan Penanaman Pengelolaan Tanam Terpadu), sampai dengan Program Ketahanan Pangan saat ini dengan program aksinya sebagai berikut: Program aksi pada kegiatan Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat, dengan tujuan untuk memberi acuan bagi pelaksana

dan tanggungjawab kegiatan ketahanan pangan dalam melaksanakan program, kegiatan, dan rencana aksi, serta dukungan manajemen dan administrasi pada badan ketahanan pangan tahun 2015.

Adapun penelitian ini terlalu meluas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak petani yang SDM nya rendah?
2. Masih kurang untuk saprodi Pertanian?

Berdasarkan latar belakang penulis memfokuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: "Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Ketahanan Pangan di Desa Kayu Ara Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak".

Dari berbagai permasalahan yang ada di latar belakang masalah dan fokus penelitian, agar penulisan ini lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Ketahanan Pangan di Desa Kayu Ara Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak".

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Menjelaskan Pemberdayaan masyarakat dalam program ketahanan pangan di Desa Kayu Ara Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. b). Menjelaskan hasil pemberdayaan petani dalam Program ketahanan pangan?. c). Untuk menjelaskan dan menganalisis hambatan menuju ketahanan pangan.

Manfaat Teoritis adapun manfaat dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya didalam masalah ketahanan pangan, serta dapat dijadikan bahan kajian, ilmu, dan rujukan bagi mereka mahasiswa sosiatri yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama, sehingga dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat mencapai kesempurnaan yang diinginkan.

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat Desa Kayu Ara agar dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang masih ada dan memelihara pembangunan irigasi guna meringankan masalah produksi padi dan meningkatkan ketahanan pangan, sehingga masyarakat yang kurang mampu bisa sejahtera. Kemudian bagi pemerintah diharapkan agar lebih maksimal lagi dalam memperhatikan pembangunan yang dapat mendukung proses produksi padi. Apabila masyarakat sejahtera berarti program-program pemerintah khususnya dalam pembangunan dibidang pertanian sudah berhasil dilaksanakan amanat yang telah diharapkan oleh pemerintah.

B. TINJAUAN TEORI

1. Teori Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu paling strategis dalam pembangunan nasional, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang berpenduduk besar. Perhatian terhadap ketahanan pangan (*foot security*) mutlak diperlukan, karena terkait erat dengan ketahanan sosial (*social security*), stabilitas ekonomi, dan keamanan dan ketahanan nasional (*national securty*). Pengertian pangan menurut Wibowo (2000;77) adalah suatu keadaan dimana semua rumah tangga baik fisik maupun ekonomi mempunyai kemampuan mencukupi kebutuhan pangan untuk seluruh anggota keluarga.

Dalam UUD 1945 pasal 34 disebut, bahwa Negara bertanggung jawab di dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pangan. Demikian pula di dalam undang-undang pangan Nomor 7 tahun 1996 pasal 1 ayat 17 dikatakan bahwa ketahanan pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik dalam jumlah, mutu, aman, serta merata dan terjangkau. Sementara definisi ketahanan pangan secara resmi disepakati oleh para pemimpin Negara anggota PBB termasuk Indonesia pada *World Food On Human Ringht 1993* dan *World Food Summit 1996* adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan gizi setiap individu dalam jumlah dan mutu agar dapat hidup aktif dan sehat secara

bersinambungan sesuai budaya setempat (Wibowo, 2000;77-78)

Konsep ketahanan pangan (*Food security*) lebih luas dibandingkan dengan konsep swasembada pangan, yang hanya berorientasi pada aspek fisik kecukupan produksi bahan pangan. Beberapa ahli sepakat bahwa ketahanan pangan minimal mengandung dua unsur pokok, yaitu “ketersediaan pangan” dan “aksesabilitas masyarakat” terhadap bahan pangan tersebut. Ketahanan pangan sebagai dimaksud, undang-undang yang baru menggantikan UU No.7/1966 yaitu: UU No.18 Tahun 2012 adalah “Kondisi terpenuhinya pangan bagi Negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan”.

2. Indikator Ketahanan Pangan

Menurut Wibowo (2000;80) ketahanan pangan ditentukan oleh tiga indikator kunci, yaitu:

- a. Ketersedian Pangan (*food availability*)
- b. Jangkauan Pangan (*food acces*)
- c. Keandalan (*reability*) dari ketersediaan maupun jangkauan pangan tersebut.

Menurut Hariyadi (2010:296-297) bahwa ketahanan pangan mempunyai empat (4) aspek utama dan indikatornya:

- a) Aspek ketersediaan pangan
- b) Aspek Keterjangkauan Pangan
- c) Aspek konsumsi pangan
- d) Aspek Keberlanjutan

3. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses atau tujuan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan menurut Sumodiningrat, (2003) dalam Theresia (2014;122), pemberdayaan merupakan upaya memberikan kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dll. Agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan kehidupan dan kesejahteraan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses atau tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial (Suharto, 2005: 57-60).

Pemberdayaan menjadi sebuah proses menuju peningkatan kekuatan, kemampuan, dan daya. Menurut Mubyarto (1993:20-41) dalam Azam Awang (2010: 46), “menekankan dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia (di pedesaan), mencipta peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat”. Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

4. Ketidakberdayaan Masyarakat

Suharto (1997) dalam Nawawi (2006;144), menyatakan bahwa ketidakberdayaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman dalam area

politik, ketiadaan akses terhadap informasi, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan-pelatihan dan adanya ketegangan fisik maupun emosional. Seperti Seeman (1985), Seligman (1972), dan Learner (1986) dalam Nawawi (2006;144-145), menyakinkan bahwa ketidakderdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat merupakan akibat dari proses internalisasi yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat.

5. Indikator Pemberdayaan

Menurut Schuler, Hashemi dan Riley dalam (Suharto,2005;63-65) mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberadaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Tani

Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia didalamnya. Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi tinggi, kreativitas dan kemampuan mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik. Oleh karena itu diupayakan pemberdayaan petani untuk

meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Menurut Sukino (2013; 61) Pemberdayaan adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggungjawab.

Strategis pemberdayaan menurut Sukino (2013;66) salah satu cara pemberdayaan masyarakat tani yang paling strategis adalah melalui kelompok tani. Dimana dalam kelompok tani terdapat tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama.

C. METODE PENELITIAN

Dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengamati secara mendalam tentang pelaksanaan Program Ketahanan Pangan di Desa Kayu Ara Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian metode penelitian deskriptif ini dipandang cocok untuk menggambarkan perubahan sosial yang ada di masyarakat desa khususnya para petani. Metode deskriptif yang peneliti gunakan yaitu seperti survei tempat penelitian, penelitian tindakan, perpustakaan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini

dimaksudkan agar peneliti dapat memahami masyarakat dan untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi. Melakukan penelitian dilapangan dan memahami fenomena yang terjadi pada penduduk desa, seperti perilaku, tindakan dari masyarakat maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Memilih penelitian kualitatif agar peneliti bisa menemukan realita yang terjadi dilapangan sehingga dengan mudah untuk menjelaskan dengan benar. Menggunakan metode deskriptif agar peneliti mengetahui keadaan dilapangan dapat dilihat dari keadaan yang ada dilapangan.

Penelitian ini difokuskan di Desa Kayu Ara, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak. Pemilihan terhadap desa tersebut dilakukan secara "*purposive*", yakni pemilihan secara sengaja dengan maksud menemukan desa yang relevan dengan tujuan penelitian dengan dasar pertimbangan dari pemilihan lokasi antara lain, Desa terpilih merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya adalah masyarakat petani, Masih terdapat kurangnya peran penyuluh pertanian dan banyak hambatan dalam menuju ketahanan pangan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis mulai dari seminar proposal, penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan. Dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2015.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat selaku petani di Desa Kayu Ara, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak, selanjutnya setiap instansi pemerintah yang mempunyai tanggung jawab dalam bidang ketahanan pangan bagi rumah tangga. berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan mengambil 10 orang sebagai informan. Dari 10 Orang informan, memiliki status yang berbeda dalam pemerintahan maupun masyarakat, dua (2) orang memiliki status dalam pemerintahan sebagai kepala dalam bidang ketahanan pangan dan kepala dalam bidang PPL, dua (2) orang memiliki status sebagai aparatur atau perangkat desa, 6 orang berstatus sebagai petani. Alasan kenapa peneliti mengambil dua orang yang memiliki status dalam pemerintahan, yaitu untuk mengetahui informasi tentang Program Ketahanan Pangan. Sebagai objek penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah masih terdapat kurangnya peran penyuluh lapangan, infrastruktur masih belum maksimal, di Desa Kayu Ara, Kecamatan Jelimpo, kabupaten Landak.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan observasi dan wawancara sebagai alat penunjang penelitian adalah: a. Pedoman wawancara adalah catatan yang berisikan urutan-urutan data yang akan diambil. Pedoman ini untuk memudahkan peneliti dalam memenuhi data yang akan dikumpulkan, sekaligus agar

kegiatan wawancara tidak keluar dari aspek-aspek yang akan diteliti.. b. Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hal-hal yang penulis temukan dilapangan. Kegunaannya adalah untuk mempermudah penulis mengingat hal-hal yang begitu banyak ditemukan dan sebagai bahan dalam mendiskripsikan hal-hal yang penulis dapat dilapangan. c. Kamera digunakan untuk mengambil atau obyek yang akan penulis teliti, sebagai bahan dokumentasi selama kegiatan penelitian. Obyek yang kita ambil adalah objek yang sangat penting dan sangat erat hubungannya dengan aspek penelitian. d. Telpon (HP) digunakan untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung. Hasil dari rekaman ini untuk membantu peneliti dalam penyusunan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara serta studi dokumentasi. a). Observasi (pengamatan) yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan mengamati dan mencatat terhadap gejala-gejala dan fenomena yang diteliti dalam ketahanan pangan dan juga respon dari masyarakat. b. Wawancara yaitu komunikasi dan tanya jawab secara langsung kepada informan yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti oleh peneliti dengan cara tatap muka dan juga komunikasi dilakukan pada mereka yang benar-benar mengetahui mengenai keadaan

dan permasalahan yang dijadikan sasaran penelitian, serta mereka yang mempunyai pengetahuan mengenai realita sosial dan ekonomi dalam masyarakat. c. Dokumentasi yaitu melihat catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari hasil yang sudah diteliti.

D. PEMBAHASAN

Desa Kayu Ara merupakan daerah dataran tinggi/berbukit-bukit, karena Desa Kayu Ara berada dipegunungan, dengan luas wilayah 5.100 Ha, dengan jumlah penduduk 1.645 jiwa yang terdiri dari 414 kepala keluarga dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 853 jiwa sedangkan perempuan 792 jiwa. kemudian dari pada itu desa Kayu Ara memiliki 4 dusun yang terdiri: Dusun Kayu Ara, Dusun Mimpim, Dusun Seraong dan Dusun Munggu Lumut. Selanjutnya jarak tempuh Desa Kayu Ara ke kota kecamatan adalah \pm 4 KM, dan jarak tempuh ke kota kabupaten yaitu sekitar \pm 24 KM.

1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Ketahanan Pangan

Desa Kayu Ara merupakan Desa terpilih yang mendapatkan Program Ketahanan Pangan dari dinas pertanian dan

ketahanan pangan kabupaten landak dengan tujuan dapat membantu masyarakat dalam keberhasilan pangan rumah tangga. Program Ketahanan Pangan ini sangat membantu masyarakat Desa Kayu Ara khususnya dalam bidang pengetahuan dalam mengelola tanah, perawatan, sampai panen, tujuan ketahanan pangan ini adalah mengajak masyarakat untuk menanam padi dalam satu tahun dua kali panen. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan masyarakat khususnya petani yang kurang memiliki akses kepada sumberdaya pembangunan didorong untuk semakin mandiri dalam mengembangkan kehidupan rumah tangga mereka. Dalam proses ini masyarakat dibantu untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan kehidupan petani itu sendiri dengan di dukung dengan adanya Ketersediaan modal, informasi dan jaringan pasar.

2. Ketersediaan Modal

Ketersediaan modal sangat mendukung keberhasilan suatu usahatani yang diusahakan oleh masyarakat tani, ketersediaan dan kecukupan sarana produksi padi dalam produksi pertanian sangat penting. Semua input tersebut terkait dengan kemampuan petani untuk membelinya. Berlangsungnya suatu usaha perlu modal yang akan mendukung keberhasilan suatu usahatani. Modal adalah

syarat mutlak dengan adanya modal, sarana dan prasarana produksi,serta peralatan yang terpenuhi dan akan mempermudah suatu usahatani dan mendapatkan hasil yang maksimal dan memberi manfaat yang jauh lebih baik bagi petani. Ketersediaan dan kecukupan modal atau biaya dalam pengelolaan lahan pertanian sangat penting. Petani di Desa Kayu Ara dalam melakukan usahatani mereka bersama kerabat melakukan pengelolaan sumber daya alam yang ada dengan cara gotong royong, melibatkan keluarga dan kerabat dalam mengolah lahan merupakan budaya masyarakat di Desa Kayu Ara. Kebiasaan masyarakat Desa Kayu Ara dalam mengelola sumber daya alam dengan cara tolong-menolong dengan gotong royong dapat membantu mempermudah pengelolaan lahan dari awal pengelolaan lahan sampai pada panen padi sawah maupun ladang dengan harapan dapat menghasilkan padi yang berkualitas.

Dalam pengelolaan usahatani tentunya perlu biaya dalam pemeliharaan dan pembelian bibit, pupuk, serta obat/racun. Dengan adanya biaya dapat menunjang keberhasilan suatu usahatani. Dalam melakukan usaha tani pengelola padi baik sawah maupun ladang benih yang digunakan petani biasanya berasal dari bibit dari petani itu sendiri baik bibit padi maupun palawija dan tidak membeli tapi bisanya sistem tukar dengan petani lainnya.

Dalam melakukan pemeliharaan padi masyarakat melakukan penyemprotan rutin pada hama maupun rumput supaya mudah untuk dicabut supaya tidak mengganggu tumbuhnya padi, penyemprotan dilakukan satu kali selama satu tahun sekali karena masyarakat Desa Kayu Ara melakukan penanaman padi satu tahun sekali baik padi sawah maupun padi ladang.

3. Informasi

Modal informasi harga jual komoditi pertanian serta tersediaanya pasar tentunya akan sangat berpengaruh secara langsung terhadap pembangunan pertanian, bukan hanya sekedar untuk informasi komoditi pertanian yang masyarakat butuhkan tetapi juga peran penyuluh pertanian, penyuluh merupakan informasi seluas-luasnya dan akurat kepada masyarakat. informasi merupakan input yang dapat digunakan masyarakat dalam proses produksi dan peningkatan nilai tambah. Informasi yang akurat seperti informasi masalah pasar dapat berfungsi sebagai daya dorong untuk meningkatkan produksi.

Penyuluh berfungsi memberikan jalan kepada petani untuk mendapatkan kebutuhan informasi tentang cara bertani atau teknologi baru untuk meningkatkan produksi, selain berfungsi memberikan jalan, penyuluh juga berfungsi menjembatani kesenjangan antara praktek yang harus atau

biasa dijalankan dengan pengetahuan. Masyarakat Desa Kayu Ara mendapat informasi selain dari penyuluh mereka juga biasanya mencari informasi sendiri dengan cara mendatangi masyarakat yang sudah mempunyai pengalaman dalam bidang pertanian, contohnya dalam pengelolaan lahan sawah dengan baik. Masyarakat Desa Kayu Ara masih sangat minim dengan informasi.

4. Jaringan Pemasaran

Perdagangan produk hasil pertanian sebagian besar dalam bentuk primer dengan rantai tataniaga yang panjang. Situasi seperti ini menyebabkan petani tidak memperoleh nilai produk yang terkandung dalam komoditas sehingga distribusi marjin tidak wajar dan nilai tambah tidak optimal. Dengan adanya pasar sangat membantu masyarakat tani untuk menjual hasil pertanian mereka.

Di Desa Kayu Ara Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak masyarakat tidak menjual hasil pertanian hanya mereka konsumsi sendiri, untuk dijual dipasar pun mereka terkadang tidak mau dikarenakan harga nya tidak sesuai, mereka hanya menjual hasil pertaniannya hanya di masyarakat sekitar saja. Hasil pertanian yang mereka jual hanya tanaman seperti sayur-sayuran, ubi kayu, jagung, untuk beras atau padi mereka tidak sampai untuk di jual, karena mereka berpikir tidak sampai

untuk dijual, karena penghasilan mereka untuk satu tahun tidak sampai apalagi sampai untuk di jual.

5. Program Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan menjadi salah satu sasaran pembangunan ekonomi nasional pemerintahan RI. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran ketahanan pangan dalam mewujudkan ketahanan nasional yang kuat dan tangguh. Untuk memanfaatkan dan meningkatkan ketahanan pangan nasional yang berbasis pada kedaulatan pangan dan kemandirian pangan.

Tahun 2015 merupakan tahun pertama pelaksanaan program dan kegiatan ketahanan pangan sesuai dengan Rencana Strategi Badan Ketahanan Pangan Tahun 2015-2019. Program yang dilaksanakan oleh badan ketahanan pangan adalah Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat, sesuai dengan tugas dan fungsi Badan Ketahanan Pangan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang: Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Program tersebut mencakup 4 (empat) kegiatan, yaitu:(1) pengembangan Ketersediaan dan Penangan Rawan Pangan;(2) pengembangan Distribusi dan Stabilitas Harga Pangan;(3) pengembangan penganekaragaman konsumsi dan

keamanan pangan;(4) dukungan manajemen dan teknis lainnya pada badan ketahanan pangan. Kegiatan kesatu sampai ketiga merupakan kegiatan prioritas nasional yang ditunjukkan dalam rangka pematapan ketahanan pangan masyarakat yang membutuhkan partisipasi dan peran serta instansi terkait sesuai dengan masing-masing kegiatan yang dilaksanakan, serta melalui kerjasama dengan *stakeholders* atau pemangku kepentingan dipusat dan daerah.

6. penyediaan Sarana Fisik

Sarana dan prasarana pendukung hasil pertanian yang baik akan sangat di butuhkan oleh masyarakat, sarana pertanian berperan sangat penting dalam meningkatkan produksi pangan, seperti pupuk merupakan sarana produksi yang sangat dibutuhkan oleh petani karena sebagai salah satu input produksi utama usahatani. Kebutuhan akan pupuk untuk masyarakat Desa Kayu Ara dalam jumlah yang cukup dan waktu ketersediannya sering tidak sesuai dengan yang di harapkan. di pihak lain dalam peningkatan harga pupuk tidak saja akan meningkat biaya produksi tetapi juga menurunkan penggunaan pupuk, maka untuk masyarakat Desa Kayu Ara petani lebih memilih jalan alternative untuk menjadikan abu bakar sebagai pupuk.

7. Dukungan Ekonomi

Dalam pemeliharaan dan perawatan petani membutuhkan modal untuk membeli sarana produksi seperti pupuk, serta pestisida untuk perawatan. sebagian besar penduduk Desa Kayu Ara selain bekerja sebagai petani padi banyak juga masyarakat bekerja sebagai petani penyadap karet, serta bekerja sebagai buruh swasta yang bekerja diperusahaan yang ada di Desa Kayu Ara. Untuk petani penyadap karet rata-rata penghasilannya sebanyak 8 kg, dengan harga RP. 5000 per kilo, sedangkan bagi masyarakat yang bekerja sebagai buruh/karyawan perusahaan masyarakat menunggu setiap bulan untuk mendapatkan penghasilan. Keterbatasan ilmu yang masyarakat Desa Kayu Ara miliki dalam melakukan pengelolaan padi sawah akan berpengaruh sekali dengan keberhasilan suatu usaha tani yang masyarakat kelola, dengan terbatasnya penghasilan/ ekonomi yang masyarakat miliki, dengan mencari jalan pintas untuk membeli pupuk masyarakat Desa Kayu Ara lebih memilih untuk mengolah sendiri pupuk yaitu pengolahan abu bakar dapur untuk pupuk.

8. Kondisi Sosial Petani

Masyarakat Desa Kayu Ara mayoritas bekerja sebagai petani padi dan petani karet, dan sebagian masyarakat Desa Kayu Ara bekerja sebagai karyawan perusahaan, pedagang, pegawai negeri.

Masyarakat Desa Kayu Ara boleh dikatakan Sebagian Masyarakat masih ada yang kurang mampu untuk masalah pendapatan sehari-hari khususnya masyarakat yang berkerja sebagai petani padi dan petani sawah. Di Desa Kayu Ara masih ada masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk bertani tetapi mereka masih mempunyai kebun karet yang bisa mereka garap untuk pemenuhan hidup sehari-hari.

9. Peran Penyuluh Lapangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan

Sumber daya manusia sangat mendukung dengan keberhasilan suatu pembangunan. Keberhasilan suatu usaha maka diikutsertakan juga dengan peran manusia atau kelompok yang andil dalam bidang yang ada. Tujuan dalam suatu pembangunan adalah untuk mensejahterakan kaum lemah dengan turut dalam suatu pembangunan, dalam bidang pertanian maka dilihat kesejahteraan petani dengan tujuan supaya masyarakat atau petani kebutuhannya tercapai ketahanan pangan serta gizi. Pemerintah daerah dalam upaya mensejahterakan petani atau meningkatkan hasil pertanian yang baik, maka pemerintah membantu dalam hal penyediaan alat-alat teknologi pertanian, bantuan perawatan tanaman dan racun hama tanaman untuk menunjang pengembangan dan peningkatan produksi pertanian.

Bantuan dari pemerintah untuk membantu meningkatkan pertanian di Desa Kayu Ara yang di berikan oleh pemerintah melalui PPL, tampak telah tersedia 1 unit alat traktor untuk mengelola tanah, dan juga pemerintah telah menyediakan penyuluh lapangan di masing-masing desa untuk bertanggungjawab dalam memberi penyuluhan dan bimbingan dalam hal penggunaan alat-alat teknologi pertanian maupun dalam pengelolaan usaha tani bagi petani, tetapi kenyataannya yang ada dilapangan tidak seperti yang diharapkan oleh masyarakat.

Peran penyuluh pertanian dalam pembangunan masyarakat pertanian sangatlah diperlukan. Dalam arti bahwa peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang sangat diharapkan oleh petani, mempunyai peran sebagai pemandu, membimbing sebagai fasilitator, bagi petani. Memiliki Sumberdaya yang baik dan pengetahuan yang baik juga akan mendukung kelancaran dalam memberi bimbingan sebagai fasilitator bagi petani dengan tujuan supaya petani tidak jauh dari pengetahuan, supaya tercapainya swasembada yang di miliki oleh petani, maka perlu peran yang aktif dari peran PPL.

10. Hambatan-hambatan dalam menuju Ketahanan Pangan.

Program ketahanan pangan sangat membantu masyarakat dalam

mengusahakan usaha tani yang ada saat ini, tidak menutup kemungkinan usaha tani akan lancar tanpa adanya hambatan yang di dalam masyarakat itu sendiri. Adapun hambatan-hambatan penduduk Desa Kayu Ara dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi antara lain: (1) Kurangnya keahlian/pengetahuan, (2) Kurangnya modal dalam pengelolaan,(3) Kurangnya Sarana Produksi Padi (Saprodi).

11. Kurangnya Keahlian/ Pengetahuan Masyarakat

Kualitas sumber daya manusia di Desa Kayu Ara Kecamatan Jelimpo sendiri di nilai masih rendah. Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti saat di lapangan dengan para petani yang secara umum menyatakan bahwa keahlian atau pengetahuan dalam mengelola usahatani tergolong cukup rendah. Masih banyaknya sumber daya manusia khususnya masyarakat petani disisi kurang mempunyai pengetahuan, baik itu cara menanam maupun perawatan yang lebih baik. Masyarakat Desa Kayu Ara masih banyak yang menggunakan cara lama dalam menjalankan usaha taninya. Hal ini terlihat dari lambatnya sistem pengelolaan dan sistem pekerjaannya sehingga dapat mengakibatkan gagal panen dan tidak dapat bersaing dengan petani dari luar, kurangnya keahlian yang dimiliki mengakibatkan petani gagal panen dengan sistem lambat

dan kurangnya pengetahuan, dan kurangnya kualitas yang dimiliki sehingga hasil tidak memuaskan sehingga tidak mampu untuk bersaing diluar.

12. Kurangnya Sarana Produksi Padi.

Sarana produksi pertanian juga memegang peran penting dalam peningkatan produksi pangan dengan adanya prasarana yang mendukung pengelolaan maka akan mendukung hasil pertanian yang baik. Desa Kayu Ara merupakan masyarakat yang 80% adalah bekerja sebagai petani bila dilihat dari sarana produksi dalam mendukung pengelolaan lahan pertanian yang ada saat ini jauh dari harapan. Dengan adanya lahan, pupuk, benih, racun, dan alat maka akan terjamin kehidupan dan keberhasilan padi.

Sarana produksi pertanian di Desa Kayu Ara masih kurang untuk pupuk saja masyarakat masih menggunakan cara tradisional, untuk mendapatkan pupuk di penyuluh pertanian masyarakat mendapat dengan membeli hasil dari pembagian/jatah tidak cukup, sedangkan untuk bibit masyarakat masih menggunakan jenis bibit yang mereka pilih sendiri dari padi yang terbaik dan infrastruktur seperti jaringan irigasi masyarakat juga masih ada menggunakan jenis jaringan yang terbuat dari bambu karena pembangunan irigasi terbatas yang dibangun, sedangkan untuk

pasar sendiri di Desa Kayu Ara itu tidak ada tersedia pasar karena hasil pertanian tidak sampai dijual.

13. Hasil Pemberdayaan Petani Pada Program Ketahanan Pangan

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak lepas dari pembangunan sumber daya manusia, yang merupakan pelaku dalam kegiatan pembangunan pertanian khususnya untuk mencapai ketahanan pangan, seperti kelompok tani dan aparatur desa merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan, peran serta partisipasi masyarakat khususnya para petani, kelompok tani dan aparatur pemerintahan, bahkan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah, hal ini disebabkan karena masalah pangan menjadi tanggungjawab dari pemerintah, bahkan petani itu sendiri.

14. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan dalam rumah tangga yang dipakai untuk mengukur ketahanan pangan di tingkat rumah tangga masyarakat tani. Di Desa Kayu Ara penduduknya mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok, yang menentukan masyarakat apakah suatu rumah tangga memiliki persediaan makanan pokok cukup dilihat hasil panen petani dalam satu tahun.

Selain ketersediaan beras Di Desa Kayu Ara masyarakat juga banyak menanam seperti ubi kayu, ubi jalar, dan berbagai jenis pakan yang dapat membantu meningkatkan ketahanan rumah tangga mereka.

15. Kejangkauan Pangan

Infrastruktur pendukung keberhasilan suatu usahatani sangat berperan sangat baik, seperti jalan dan jarak tempuh untuk menjangkau lahan pertanian di Desa Kayu Ara sudah cukup baik, dalam menjangkau lahan pertanian untuk mendapatkan hasil produksi yang baik dapat di lihat dari sarana fisik pertanian seperti infrastruktur irigasi sudah cukup baik, tetapi partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan jaringan kurang karena di sebabkan oleh keterbatasan modal untuk memperbaiki jaringan irigasi tersebut.

16. Konsumsi Pangan

Kebutuhan akan pangan sangat mendasar bagi sumberdaya manusia, untuk mencapai ketahanan pangan bagi rumah tangga diperlukan ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, dengan harga yang terjangkau dan aman untuk dikonsumsi. Konsumsi pangan dan gizi cukup dan seimbang salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Kebutuhan yang paling mendasar untuk manusia adalah kebutuhan

pangan untuk mendukung agar seorang individu dapat tumbuh, bekerja dan memperoleh keturunan secara normal. Mengingat konsumsi pangan lebih bersifat hasil keputusan rumah tangga untuk menghasilkan konsumsi pangan para anggotanya. masyarakat Desa kayu Ara makan tidak harus nasi untuk satu hari, melainkan masyarakat juga biasanya mengolah seperti umbi untuk makan tambahan (cemilan).

17. Keberlanjutan Pangan

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman pangan utama, maka langkah-langkah konservasi tanah dan air harus menjadikan prioritas. Selain tanah lahan pertanian dan infrastruktur, saprodi, dll juga berperan penting untuk menunjang hasil produksi yang baik. Untuk menunjang keberlanjutan pangan bagi masyarakat desa dilihat dari aspek fisik, ekonomi, sosial.

Dilihat dari aspek fisik dalam mendukung keberlanjutan pangan maka akses pangan dipengaruhi oleh kondisi ketersediaan/ produksi pangan dan sarana/prasarana infrastruktur dasar seperti jalan, pasar transportasi yang mendukung lancarnya distribusi pangan untuk menjamin pasokan pangan tersedia dengan cukup. Selain aspek fisik, aspek ekonomi sangat berperan penting dalam menunjang keberlanjutan pangan rumah tangga hal ini memberikan informasi tentang kemampuan

daya beli masyarakat Desa kayu Ara dalam memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan sehari-hari, ketidakmampuan masyarakat dalam pemenuhan pangan rumahtangga dapat dilihat masih banyak masyarakat Desa Kayu Ara yang tidak memiliki pekerjaan yang memadai atau tidak bekerja sama sekali merupakan cerminan tekanan ekonomi. Jika tidak ada sumber pendapatan yang memadai akan beresiko terhadap ketahanan pangan pada suatu rumah tangga.

Selain aspek fisik dan ekonomi tidak kalah penting juga dalam aspek sosial, dalam aspek sosial pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan serta diakui sebagai kebutuhan pokok manusia secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin baik kualitas sumberdaya manusianya. Ketidakmampuan untuk menyelesaikan pendidikan salah satu indikator yang akan menyebabkan kemiskinan yang ada di suatu wilayah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam Program Ketahanan Pangan di Desa Kayu Ara Kecamatan

Jelimpo Kabupaten Landak. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Ketahanan Pangan bertujuan untuk mengajak masyarakat bertani dalam satu tahun dua kali panen untuk menunjang kesejahteraan masyarakat maka pemerintah berkerjasama dengan dinas Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan kabupaten dengan Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat. Dengan adanya program tersebut masyarakat merasa terbantu baik dalam SDM bahkan bagaimana cara untuk mengelola lahan pertanian yang baik untuk menunjang produksi pertanian yang baik.
2. Dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga bagi masyarakat, masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang menyangkut dengan ketahanan pangan serta aparatur desa serta pemerintah turut juga dalam partisipasi untuk membimbing dan mendorong masyarakat untuk dapat mempertahankan ketahanan pangan yang berkelanjutan.
3. Tujuan masyarakat mengikuti Program Ketahanan Pangan ini guna untuk meningkat swasembada pangan rumah tangga, menunjang perekonomian rumah tangga, agar lebih tahu sampai kemana pangan keluarga agar dapat

membandingkan hasil dari tahun ketahun.

4. Memenuhi kebutuhan suatu wilayah adalah tugas suatu pemerintahan daerah yang menjamin akan kesejahteraan penduduk, untuk itu menjamin keberlanjutan pangan untuk rumah tangga maka tugas pemerintah daerah adalah menyediakan apa yang diperlukan masyarakat, seperti sarana fisik, sosial, ekonomi, penyediaan pangan yang cukup, informasi, penyediaan pasar untuk menjual hasil produksi dll.

5.

b) Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti memberikan beberapa saran penting yang diajukan berkenaan dengan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Ketahanan Pangan di Desa Kayu Ara Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak sebagai berikut:

1. Sebaiknya program mengenai ketahanan pangan ini harus merata artinya sampai pada lapisan masyarakat yang paling membutuhkan seperti masyarakat yang berada di perdataman dan sangat membutuhkan program-program tersebut, dengan kata lain sebaiknya bentuk pembangunan harusnya berasal dari masyarakat itu sendiri guna membantu mereka untuk mengetahui seberapa pentingnya pengetahuan bagaimana cara memanfaatkan lahan dengan mengelola berbagai macam

pangan guna untuk mempertahankan ketahanan pangan rumah tangga.

2. Pelaksanaan program ketahanan pangan khususnya dalam kegiatan ini harus melibatkan setiap lapisan masyarakat, supaya ada rasa tanggungjawab dan tumbuh rasa memiliki masyarakat, sebab masyarakat secara langsung ikut dalam program tersebut guna untuk kebutuhan rumah tangga mereka sendiri.
3. PPL diharapkan rutin mengadakan sosialisasi kepada seluruh kalangan masyarakat mengenai masalah pertanian yang ada dilapangan dan mendengar apa yang di keluhkan masyarakat supaya dapat mempermudah masyarakat dalam memproduksi dengan baik dengan menyediakan benih padi dan pupuk yang baik ,dan memberi pengetahuan pada petani dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menuju ketahanan pangan rumah tangga yang baik.
4. Diperlukan infrastruktur yang baik, dengan demikian dapat mendukung program akan berjalan dengan baik, jika infrastruktur dan prasarana tidak baik maka program tidak berjalan dengan lancar. Kondisi infrastruktur dan prasarananya relative terbatas, ditambah minimnya dukungan dan bimbingan secara kontinyu dari pihak ahli dan pemerintahan sebagai penyalur program maka suatu pembangunan tidak berjalan dengan baik.

5. Diharapkan kepada masyarakat, aparaturnya, aparatur desa dinas terkait untuk menjalankan kerjasama guna menunjang hasil pertanian yang baik baik di kecamatan sampai pada masyarakat desa yang paling tertinggal.

F. REFERENSI

1. Buku-Buku

Adisasmita, Rahardjo. 2006. *"Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan"* Yogyakarta, Graha Ilmu

Anwas, Oos M. 2013. *"Pemberdayaan Masyarakat di Era Global"* Bandung, Alfabeta

Arifin, Bustanul. 2004. *"Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia"* Jakarta, Buku Kompas.

Arkanudin. 2010. *"Perubahan Sosial Masyarakat Peladang Berpindah"* STAIN Pontianak Press

Awang, Azam. 2010. *"Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa"* Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Dadang J, dkk. 2003. *"Politik Pemberdayaan"* Yogyakarta, Laperra Pustaka Utama

Gardjito, Murdijati dkk. *"Pangan Nusantara"* Jakarta, Kencana Prenada Media Group

Moleong, Lexy. J. 2013. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Nawawi. Ismail. 2006. *"Pembangunan Dan Problema Masyarakat"* Surabaya, ITS Press

Pahmi. Sy. 2010. *"Perspektif Baru Antropologi Pedesaan"* Jakarta, Gaung Persada Press

Parwadi, Redatin. 2009. *"Sosologi Pembangunan"* Untan Press

Persada. Nazir. Moh. 2003. *"Metode Penelitian"*. Jakarta, Ghalia Indonesia

Sajogyo, Pudjiwati Sajogyo. 1992. *"Sosologi Perdesaan"*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press

Soetomo. 2011. *"Pemberdayaan masyarakat"* Yogyakarta, Pustaka Belajar.

Subandi. 2011. *"Ekonomi Pembangunan"* Bandung, Alfabeta

Suharto. Edi. 2005. *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat"* Bandung, PT. Rafika Aditama

Sukino. 2013. *"membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani Terobosan Menanggulangi Kemiskinan"* Yogyakarta, Pustaka Baru Press

Theresia Aprillia dkk. 2014. *"Pembangunan Berbasis Masyarakat"*, Bandung, Alfabeta

Usman Sunyoto. 2004. *"Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat"*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Wibowo, Rudi, 2000. *"Pertanian Dan Pangan"*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan

2. Sumber Jurnal

Purwiyatno Hariyadi. 2010. *"Penguatan Industri Penghasil Nilai Tambah Berbasis Potensi Lokal Peranan Teknologi Pangan Untuk Kemandirian Pangan"*, Bogor, IPB

Kaman Nainggolan. 2011. *"persoalan Pangan Global dan Dampaknya Terhadap"*

Ketahanan Pangan Nasional” Jakarta selatan. Dewas Perum BULOG

Tajuddin Bantacut. 2014.”*Agenda Pembangunan Pertanian Dan Ketahanan Pangan 2014-2019*” Fakultas Teknologi Pertanian Institut pertanian Bogor

3. Sumber Internet

Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak http://landakkab.bps.go.id/?hal=publikasi_detil&id=19 (08-06-2015 jam 20:41)

Edi Suharto “pendampingan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin” http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_32.htm (22-08-2015 jam08:52)

4. sumber lain:

Kementerian Pertanian, Badan Kaetahanan Pangan Kabupaten Landak, Pedoman Pelaksanaan “*Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP)*” Tahun 2015

Kementerian Pertanian, Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak, Pedoman Pelaksanaan Program Kerja dan Anggaran badan ketahanan pangan tahun 2015
Badan Ketahanan Pangan, *Peta Akses Pangan Provinsi Kalimantan Barat.*



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : DEWI PURWATI
NIM / Periode lulus : E11111018/I
Tanggal Lulus : 28 September 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri
E-mail address/ IIP : Dewicalista92@gmail.com
/ 089668364093

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM KETAHANAN PANGAN DI
DESA KAYU ARA KECAMATAN JELIMPO KABUPATEN LANDAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Dengan pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 11 November 2015

DEWI PURWATI
NIM. E11111018

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)